**TUGAS RESUME**

**Al Qur’an**

**Dosen : Rohani, S.Pd., M.Pd.I**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Naufal Zafran Mustafa**

**2007051034**

****

D3 MANAJEMEN INFORMATIKA

JURUSAN ILMU KOMPUTER

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMPUNG

2020

**Al-Qur’an**

Al-Qur’an menurut bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang.

Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur’an artinya firman Allah SWT yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jalan mutawattir dengan perantaraan malaikat Jibril.

**Nuzul Al Qur`an**

terjadi pada saat Rasulullah pertama kali menerima wahyu Al-Qur’an di gua Hira pada tahun 610 M. Pada saat pertama kali turun, surah yang dibacakan kepada Rasulullah saw adalah surah al-alaq ayat 1 sampai 5.

Alquran diturunkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Muhammad SAW di Gua Hiro, Mekkah, Arab Saudi. Setelah itu Alquran turun berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Sebagian meriwayatkan Alquran turun selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Selama itu, Alquran difirmankan Allah kepada Muhammad sebanyak 30 juz atau 114 surat atau sekitar 6666 ayat. Alquran turun di dua tempat, yaitu di Mekkah (yang kemudian ayatnya disebut Makkiyah) dan Madinah (disebut ayat Madaniyah).

Al-Qur’an itu permulaan turunnya ialah di malm al qadr, kemudian diturunkan setelah itu dengan berangsur-angsur dalam berbagai waktu.

Adapula pendapat bahwa Al-Qur”an di turunkan tiga kali dalam tiga tingkat:

1.    Di turunkan ke lauhil mahfudz.

2.    Di turunkan ke baitul izzah di langit dunia.

3.    Di turunkan berangsur-angsur kedunia.

Proses turunnya Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW melalui tiga tahap, yaitu :

1. Al-Qur’an turun secara sekaligus dari Allah ke lauh al-mahfuzh yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S Al-Buruuj : 21-22
”Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al- Qur’an  yang mulia. Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh”.
dan Q.S Al-Waqi’ah :77-80 yang artinya : ”Sesungguhnya Al-Quran Ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan,  Diturunkan dari Rabbil ‘alamiin.
2. Al-Qur’an diturunkan dari Lauh Al-Mahfuzh ke Bait Al-Izzah (tempat yang berada di langit dunia. Diisyaratkan dalam: Q.S Al-Qadar: 1, ”Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan”.
dan pada QS Ad-Dhuhan:3,  “Sesungguhnya kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan”.
3. Al-Qur’an diturunkan dari Bait Al-Izzah ke dalam hati Nabi melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Adakalanya satu ayat, dua ayat, bahkan kadang-kadang satu surat. Diisyaratkan dalam Surat Ass-Syu’ara’ 193-195, “Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa Arab yang jelas”

Ada beberapa periode yang dilalui dalam tahap pembukuan Al-Qur’an, yaitu:

**1. Periode Nabi Muhammad SAW**
Pada periode ini, Rasulullah SAW menunjuk Zaid bin Tsabit untuk menuliskan wahyu-wahyu Al-Qur’an yang diterima langsung oleh Rasulullah. Beliau menunjuk Zaid karena memang dia memiliki bakat yang lebih dalam hal tulis-menulis. Selain ditulis “resmi” oleh Zaid, para sahabt lainnya pun ada yang menghafal kemudian menuliskannya di pelepah kurma, tulang-belulang, maupun kulit hewan. Pada zaman itu memang belum di mushafkan secara utuh karena Rasul masih menunggu wahyu lainnya.

**2. Periode Abu Bakar RA**

Setelah Rasul wafat, banyak para pengikut nabi yang kembali ke zamn jahiliyah serta kekafiran. Karena hal itulah pada periode ini terjadi perang Yamamah yang dipimpin oleh Umar Bin Khatab. Rupanya dalam peperangan tersebut banyak para hafidzah yang syahid. Melihat hal ini Umar pun mengusulkan pada Abu Bakar agar Al-Qur’an ditulis dijadikan mushaf. Sempat terjadi penolakn dari Abu Bakar karena takut melanggar, namun akhirnya Umar berhasil menyakinkan Abu Bakar sehingga ditunjuklah Zaid bin Tsabit dalam proses penulisan dan juga pengumpulan Al-Qur’an. Setelah selesai dan mengerjakannya dnegan hati-hati, Zaid pun menyerahkan pada Abu Bakar dan beliau pun menyimpannya sampai wafat dan “diwariskan” pada Umar Bin Khatab.

**3. Periode Umar Bin Khatab**
Pada periode ini karena sudah disepakati sebelumnya oleh para sahabat dan juga pengikut Nabi Muhammad SAW. Maka, tak ada perubahan berarti dalam penyusunan mushaf. Pada periode ini Umar lebih konsentrasi terhadap perluasan wilayah untuk menyebarkan agama Islam.

**4. Periode Ustman Bin Affan**
Karena daerah perluasan wilayah penyebaran agama Islam sudah semakin luas, dlaam periode terjadi perbedaan dalam qiro’ah atau membaca Al-Qur’an. Dimana pada setiap tempat mengklaim Qiro’ahnya lah yang tepat. Karena dikhawatirkan terjadi perpecahan, Hufaidzah pun mengusulkan agar Ustman segera menindaklanjuti perbedaan tersebut.

Usulan tersebut pun akhirnya ditanggapi dengan baik dan dibuatlah lajnah untuk membahas hal tersebut. Lajnah tersebut dipimpin oleh Zaid Bin Harist dengan anggotanya Abdullah bin Zubair. Said ibnu Ash dan Abdurahman bin Harits. Ustman Bin Affan memerintahkan kepada Zaid untuk mengambil Mushaf yang berada dirumah Hafsah dan menyeragamkan bacaan dengan satu dialek yakni dialek Qurays, mushaf yang asli dikembalikan lagi ke hafsah. Ustman Bin Affan menyuruh Zaid untuk memperbanyak mushaf yang diperbaruhi menjadi 6 mushaf, yang lima dikirimkan kewilayah islam seperti Mekkah, Kuffah, Basrah dan Suria, yang satu tersisa disimpan sendiri oleh Ustaman dirumahnya. Mushaf ini dinamai Al-Imam yang lebih dikenal mushaf Ustmani.

**Isi Kandungan Alquran** :

Aqidah, Ibadah, Akhlak, Hukum, Sejarah & Dorongan Untuk Berfikir – Garis Besar / Inti Sari Al-Quran

**Kedudukan Al Qur`an dalam sumber ajaran Islam**

Al Quran memiliki kedudukan yang sangat tinggi dari seluruh ajaran islam. Al Quran sebagai sumber utama dan pertama sehingga semua umat islam menjadikan al quran sebagai pedoman hidupnya.

**Metodologi Memahami Al Qur`an**

1. Memahami AI-Qur’an Dengan AI-Qur’an

 AI-Qur’an merupakan wahyu Allah yang antara satu dgn lainya saling membenarkan dan menafsirkan karenanya tidak akan kita temukan kontradiksi antara satu ayat dgn ayatlainya Allah berfirman yang artinya “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an?. Kalau sekiranya AI-Qur’an itu bukan dari sisi Allah tentulah mereka mandapat pertentangan yang banyak didalamnya.”

1. Memahami AI-Qur’an Dengan Hadits

Disamping dgn ayat atau surat lain AI-Qur’an juga bisa dipahami dari hadits melalui penjelasan dari Rasulullah SAW hal ini krn Rasulullah memang bertugas utk menjelaskan Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya. krn itu hadits-haditsnya bisa kita jadikan rujukan utk memahami suatu ayat.

1. Memahami AI-Qur’an Dengan Asbabun Nuzul.

Tidak kurang dari sepertiga Al-Qur’an turun dgn asbabun nuzul . Ini berarti utk memahami maksud tujuan dan kandungan AI-Qur’an harus kita lakukan melalui asbabun nuzul

1. Memahami AI-Qur’an Dengan Qaul Sahabat.

Para sahabat merupakan generasi yang merasakan suasana turunya AI-Qur’an apalagi mereka memiliki kesiapan rohani yang kuat utk bisa menerima pesan-pesan yang terkandung di dalam AI-Qur’an.

1. Memahami AI-Qur’an Dengan Makna Katanya.

AI-Qur’an merupakan kitab suci yang berasal dari bahasa Arab. Oleh krn itu utk memahami ayat-ayat yang terkandung didalam AI-Qur’an kita perlu menggunakan pendekatan dari makna kosa kata yang terdapat dari AI-Qur’an.

1. Memahami AI-Qur’an Dengan Tafsir Para Ulama.

Kapasitas keilmuan kita yang belum memadai utk memahami AI-Qur’an secara langsung tidak membuat kita harus berkecil hati utk bisa memahami Al-Qur’an dgn baik kita mungkin saja bisa memahami Al-Qur’an dgn baik dgn membaca dan mengkaji penafsiran dan para ulama ahli tafsir yang diakui oleh para ulama dan umat Islam.

**Kewajiban muslim terhadap  Al Qur`an**

1. Membaca Dan Menghafalkan Al-Qur`ân.

Membaca Al-Qur`ân merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al-Qur`ân. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan agar kita rajin membacanya

1. Mentadabburi Dan Mempelajarinya Al-Qur`ân.

Sebagai seorang wajib mempelajari dan mentadabburi Al Qur’an, karna di dalam Al Qur’an terdapat ajaran aqidah dan syariat islam yang berguna untuk manusia.

1. Mengajarkan Al-Qur`ân.

Al-Qur`ân merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarluaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta’ala.

1. Mengamalkannya.

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Karena buah dari ilmu ialah amal.